

BAB III

KIPRAH PENDAKI PEREMPUAN DI TINJAU DARI TEORI FEMINISME LIBERAL

A. Deskripsi Umum UKM WANALA

1. Profil

a. Sejarah berdirinya UKM WANALA

Gagasan untuk mendirikan organisasi Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga bermula dari sekelompok mahasiswa Universitas Airlangga yang tergabung dalam Kelompok Ibnu Purna CS, yang pada awal 1974 setelah mengadakan pendakian di gunung Arjuno dan sepakat untuk mendirikan unit

kegiatan pecinta alam di Universitas Airlangga dan gagasan itu kemudian diresmikan pada tanggal 13 April 1974.³² Sejak saat itu WANALA menjadi wadah bagi mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya yang memiliki jiwa berpetualang di alam bebas.

Nama WANALA sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu *WANA* artinya hutan dan *LA* memiliki arti laut. WANALA diambil sebagai nama pecinta alam di Universitas Airlangga Surabaya supaya anggota WANALA selalu mencintai hutan dan

³² Humas WANALA, *sejarah berdirinya WANALA* (<http://wanalaunair.wordpress.com/> di akses pada tanggal 1 Juni 2014)

lautan.³³ Pendiri WANALA Universitas Airlangga Surabaya tidak *sembarangan* mengambil nama WANALA untuk komunitas pecinta alam di Universitas Airlangga Surabaya, akan tetapi maksud dengan menggunakan WANALA sebagai nama diharapkan semua anggota yang masuk di dalam UKM WANALA Universitas Airlangga Surabaya bisa menjaga serta melindungi hutan dan lautan dari kerusakan yang disebabkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Dibawah ini adalah gambar logo UKM WANALA.



Gambar 3.1 : Logo WANALA
Sumber : Humas WANALA³⁴

Pada prinsipnya UKM WANALA adalah Organisasi Intra Universitas dan merupakan salah satu unit kegiatan di lingkungan Universitas Airlangga yang berfungsi sebagai penampung dan

³³ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua WANALA pada tanggal 9 mei 2014

³⁴ Humas WANALA, *profil WANALA* (<http://wanalau.wordpress.com> di akses pada tanggal 1 juli 2014)

penyalur aspirasi kegiatan mahasiswa di bidang minat cinta alam. Di dalam pelaksanaan kegiatannya UKM WANALA bertanggung jawab langsung pada rektor. Dengan demikian bentuk organisasi WANALA adalah organisasi yang semi otonom. Untuk itu di UKM WANALA mempunyai perangkat kelengkapan organisasi sendiri seperti Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD-ART), Pengurus, Lambang dan Bendera Organisasi. Dengan demikian UKM WANALA mempunyai wewenang mengatur serta melaksanakan roda kehidupan organisasi, dibentuk suatu Badan Pengurus Harian (BPH) dengan masa jabatan selama satu tahun, yang dipilih berdasarkan Rapat Anggota dan untuk kemudian disahkan oleh rektor.³⁵ UKM WANALA berada dalam naungan direktorat kemahasiswaan Universitas Airlangga Surabaya. Direktorat Kemahasiswaan merupakan unsur penunjang Universitas yang membantu pimpinan Universitas dalam melaksanakan manajemen penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan dan direktorat ini berada di bawah Rektor.³⁶ Saat ini struktur badan pengurus harian (BPH) UKM WANALA adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 BPH UKM WANALA

No	Nama	Jabatan
1	Baktiar Budi Satrio	Ketua WANALA
2	Dewi Fariskiana	Sekretaris
3	Weni Pamulasti	Benahara

³⁵ Humas WANALA, *Profil Organisasi* (<http://wanalaua.wordpress.com/profilorganisasi/> di akses pada tanggal 15 Juni 2014)

³⁶ Wawancara dengan Baktiar, ketua WANALA pada tanggal 8 Agustus 2014

4	Nuansa Uria Rheza	Kepala Bidang Pendidikan
5	M. Robi Yahya	Logistik
6	Awal Zakki	Humas
7	Ignatus Cristian	Danus
8	Cynthia Nova A	Minat Bakat dan Rescua

Sumber : dokumen pribadi Cynthia Nova Angelina

b. Visi, Misi dan Tujuan UKM WANALA

Di bawah ini merupakan visi, misi dan tujuan terbentuknya UKM Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya yang sesuai dengan program jangka panjang hingga 2024:

1. Visi

Menjadi organisasi Mahasiswa Pecinta Alam yang unggul dan berkualitas di Indonesia.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan kegiatan di alam bebas yang bersifat ilmiah maupun ketrampilan untuk memupuk ketahanan fisik, mental serta kemandirian, dan juga turut serta dalam usaha pelestarian alam dan lingkungan hidup.
- b. Mengadakan kegiatan yang mampu mewadahi penerapan dari berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh anggota.
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai kemampuan dalam bidang teoritis dan praktis, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Menjadi organisasi yang mempunyai dasar dan arah yang ideal dalam usaha pengembangan organisasi.
- c. Memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan kuantitas yang memadai dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan dan ekspedisi serta memiliki ketrampilan dan pemikiran yang kreatif.
- d. Menjalin komunikasi dan memperkuat sisi publisitas organisasi yang lebih baik diantara anggota dan juga pihak luar.³⁷

c. Keanggotaan di UKM WANALA

Setiap mahasiswa Universitas Airlangga yang berhak menjadi anggota, dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan dinyatakan lulus didalam Diklatsar WANALA. Masa keanggotaan di UKM WANALA tidak akan pernah berakhir, kecuali melanggar yang telah ditetapkan didalam Anggaran Dasar Rumah Tangga WANALA maupun ketentuan-ketentuan lain yang telah disahkan oleh kepengurusan UKM WANALA.

Sehubungan dengan keadaan tersebut diatas, maka keanggotaan di UKM WANALA terdiri dari :

³⁷ Humas WANALA, *visi dan misi WANALA* (<http://wanalau.wordpress.com/visi-dan-misi/> di akses pada tanggal 1 Juni 2014)

1. Anggota Biasa adalah mahasiswa Universitas Airlangga yang telah lulus Pendidikan dan Latihan Dasar WANALA.
2. Anggota Luar Biasa adalah anggota biasa yang telah menyelesaikan masa studinya.
3. Anggota Kehormatan adalah mereka yang berjasa dan berpartisipasi aktif sekurang-kurangnya dua tahun, atas usulan pengurus inti dan disetujui oleh Rektor.

Dan sebagaimana layaknya didalam suatu organisasi, keanggotaan di UKM WANALA mempunyai kewajiban dan hak yang berbeda untuk masing-masing kategori keanggotaan.³⁸

d. Kegiatan di UKM WANALA

UKM Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya memiliki lima divisi antara lain divisi hutan gunung, divisi panjat tebing, divisi penelitian lingkungan dan alam bebas, divisi sungai, danau dan samudra, dan divisi susur gua. Semua divisi ini harus dilalui dahulu pada tahun awal masuk di UKM WANALA, setelah itu baru setiap anggota memilih satu dari lima divisi tersebut untuk dipelajari lebih mendalam hingga menguasainya.³⁹

³⁸ Humas WANALA, *Keanggotaan WANALA* (<http://wanalau.wordpress.com/keanggotaan/> di akses pada tanggal 27 Juni 2014)

³⁹ Wawancara dengan Mas Baktiar sebagai ketua WANALA pada tanggal 9 mei 2014

1. Divisi hutan gunung

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh divisi ini adalah Ekspedisi Cartenz yang telah mampu menaklukkan puncak pegunungan Jayawijaya pada tahun 1994, lintas medan pegunungan Arjuno-Welirang tiap tahun dan lintas medan pegunungan semeru, adalah beberapa kegiatan Divisi Hutan Gunung.

2. Divisi panjat tebing

Untuk panjat tebing, Wanala telah melakukan pemanjatan seperti tebing tanggul, Tulung Agung 1999, tebing gunung Spikul di Trenggalek pada Tahun 1992, dinding Utara Cartenz Piramid – Pegunungan Jaya Wijaya pada tahun 1994, serta pemanjatan penghormatan 50 tahun Universitas Airlangga Surabaya pada tebing watu Lingga Trenggalek pada tahun 2004.

3. Divisi penelitian lingkungan dan alam bebas

Di bidang penelitian lingkungan hidup dan alam bebas Wanala pernah melakukan penelitian di Alas purwo, banyuwangi, yang terangkum dalam Ekspedisi Lintas Alas Purwo Blambangan (ELAPB) pada tahun 1989, 1996, dan 2006. Program berkelanjutan yang dilakukan sampai saat ini adalah kelompok studi penyu di pesisir Alas Purwo, Banyuwangi, yang telah dilakukan sampai

saat ini adalah kelompok studi penyu di pesisir Alas Purwo, Banyuwangi, yang telah dilakukan mulai tahun 1995. Secara berkala Wanala mengirimkan anggota-anggotanya untuk memperdalam pengetahuannya di bidang konservasi dan lingkungan hidup pada pendidikan kader konservasi yang diadakan departemen kehutanan. Wanala juga tidak melupakan usaha-usaha pertolongan atau lebih dikenal dengan Search And Rescue (SAR), dan kemanusiaan. SAR Deny Semeru tahun 1996, SAR Deny Arjuno tahun 1999, dan bencana alam Maumere adalah peristiwa –peristiwa dimana Wanala ikut serta secara aktif dalam usaha-usaha pertolongan dan kemanusiaan. Terkini adalah menjadi sukarelawan bencana Tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2004-2005 dan tim evakuasi di bencana longsor Jember 2005, Gempa bumi Jogja 2006, banjir Bojonegoro, Ngawi dan Lamongan 2007.

4. Divisi sungai, danau dan samudra

Di kegiatan perairan (Arung Jeram) Wanala tidak mau ketinggalan, sungai Kendal Payak di Malang (terakhir Juni 2005) dan pekalen Probolinggo (terakhir April 2005) adalah tempat latihan rutin Divisi Sungai Danau dan Samudera. Penyusuran sungai Brantas dari Blitar

Sampai Mojokerto di Tahun 1984 dan Mojokerto – Surabaya di tahun 1994 & 1999. Sungai Progo di Jogja dan Serayu di Banjarnegara pernah dijajal team Wanala di Tahun 1995 dan 2000. Sungai Ayung dan telaga Waja juga sudah diarungi di Bulan September 2000. Sungai Pekalen Probolinggo pun menjadi arena Rafting rutin setiap tahun.

5. Divisi susur gua

Divisi Susur Gua dengan Caver-cavernya juga mempunyai prestasi baik. Tercatat beberapa gua di wilayah Trenggalek pada tahun 1995 dan 2000, di Pacitan tahun 1996. Malang selatan pada tahun 1998, gua-gua di gunung Kidul, Yogya tahun 1999 dan gua di Blitar pada tahun 2004 telah dijelajahi. Terakhir pada bulan September di Gua-gua di Tuban, di Luweng Jomblang Jogja 2008, eksplorasi gua Wonogiri 2007.⁴⁰

Jika diatas merupakan kegiatan per divisi, maka ada kegiatan yang untuk semua anggota di UKM WANALA mengikutinya yaitu DIKLATSAR (Pendidikan Kilat Dasar) dan DIKJUT (Pendidikan Lanjutan).

DIKLATSAR ini dilakukan saat menjadi anggota baru, sehingga semua anggota mahasiswa baru yang masuk di UKM

⁴⁰ Humas WANALA, *Divisi WANALA* (<http://wanalau.wordpress.com/divisi/> di akses pada tanggal 27 juli 2014)

WANALA wajib mengikutinya. Setelah itu jika sudah selesai mengikuti DIKLATSAR selanjutnya ada DIKJUT. DIKJUT ini di peruntukkan kepada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan DIKLATSAR. Berdasarkan wawancara dengan Baktiar Budi Satrio sebagai ketua di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya, “Sebelum masuk di WANALA semua mahasiswa baru harus mengikuti kegiatan DIKLATSAR, karena DIKLATSAR ini merupakan pengenalan dasar tentang materi dan kegiatan-kegiatan per divis, setelah itu ada DIKJUT”⁴¹

Setiap divisi memiliki penilaiannya masing-masing. Penilaian per divisi di UKM WANALA itu akan menentukan lulus atau tidak lulusnya mahasiswa. Pemberian materi dilakukan selama proses pembinaan., dan setelah materi semua diberikan dilakukan tes akhir materi berupa tes tulis maupun praktek. Tes tulis materi digunakan untuk menguji pengetahuan, sedangkan tes praktek digunakan untuk menguji kemampuan dan memiliki standard kelulusan (SK)

Sistem penilaian kelulusan tidak diakumulatitkan untuk semua materi, melainkan berdasarkan nilai standard minimum kelulusan setiap materi yang diberikan, sehingga diharapkan tidak ada kesenjangan tiap materi, dan pemahaman dapat merata.

⁴¹ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

Untuk peserta yang mendapat nilai dibawah SK akan diadakan tes ulang baik ujian tulis maupun praktek, kecuali yang mendapat nilai E, akan dilakukan review ulang dengan pengujian ulang pula.

Pada tiap pemberian materi harus ada absensi peserta karena kehadiran sangat menentukan kelulusan dan kehadiran harus 100% dan apabila pada saat pemberian materi peserta ada yang tidak hadir, maka harus segera dalam waktu 1x24 jam menghubungi pemateri untuk mengganti materi dengan tugas yang diberikan.⁴²

UKM Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya memiliki anggota kurang lebih 617. Anggota perempuan yang aktif ada 23.⁴³ Mereka diberi materi ruang yang masing-masing sama, tidak ada pembedanya antara laki-laki dan perempuan, demikian juga dengan adanya latihan yang dilakukan satu minggu dua kali supaya bisa memberikan hasil yang optimal dan memuaskan. Dengan demikian ada beberapa pelatihan kebugaran jasmani yang kegiatan tersebut per devisi melakukan kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua anggota UKM WANALA yaitu pembinaan jasmani atau lebih sering disebut dengan binjas. Foto tentang binjas dapat dilihat pada lampiran.

⁴² Petunjuk pelaksanaan Diklat lanjutan dan standard keamanan alam bebas divisi hutan gunung WANALA UA 2013-2014.

⁴³ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 9 mei 2014

Pembinaan jasmani (binjas) merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang dipergunakan sebagai latihan sebelum melaksanakan operasional di lapangan. latihan fisik umum:

1. Lari : dalam kurun waktu mencapai 3-4 bulan. Termasuk *sprint* selama pembinaan dengan jarak \pm 100m.
2. Penguatan : dilakukan setiap pembinaan jasmani dengan peningkatan porsi yang sesuai dan stabil, meliputi *push up, sit up, back up, pull up, gendongan, gerobakan* dan *Harvard*.
3. Senam dan Kelentukan
4. *Load carry* : dilakukan untuk penguatan simulasi operasional dengan track menanjak dengan porsi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional.

Porsi binjas sesuai dengan kebutuhan operasional nantinya, dan dibicarakan antara sie binjas dan kadiv. Hal yang harus dijadikan catatan dalam pelaksanaan *load carry* adalah diharapkan peserta disimulasikan pada kondisi yang ekstrim, karena hasil yang diharapkan adalah peserta dapat mencapai tingkat kebosanan dan fisik yang prima.

Porsi binjas dalam suatu persiapan *event* adalah dimulai dari tes awal fisik atau tes awal binjas. Dari hasil tes awal kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan kita dan hasil tersebut menjadi dasar dari kita memulai binjas dengan jumlah putaran lari dan jumlah latihan yang lain semakin bertambah tahap

demikian tahap sampai latihan maksimal menjelang hari pelaksanaan operasional yang ditandai dengan dilaksanakannya tes akhir binjas. Dari hasil tes akhir binjas dapat diketahui sejauh mana peningkatan kita dari tes awal dan hasil tersebut sudah memenuhi standart atau belum untuk melaksanakan operasional. Untuk memantau perkembangan kemajuan binjas dapat diadakan mid tes atau tes tengah binjas, karena hal tersebut bisa dijadikan pertimbangan latihannya perlu ditambah atau memantau perkembangan fisik peserta.⁴⁴

B. Mendaki Gunung dan Pendaki Perempuan

1. Hambatan-hambatan dalam pendakian

Mendaki gunung merupakan kegiatan yang menarik, mengasyikkan dan menantang, meskipun beresiko tinggi. Bahaya dalam mendaki gunung dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahaya subjektif, bahaya subjektif adalah bahaya yang diakibatkan oleh faktor manusia yaitu pendaki itu sendiri, yang antara lain karena meremehkan alam, kurang persiapan mental, fisik, perlengkapan, peralatan, serta kurangnya keahlian (*skill*). Bahaya objektif yaitu bahaya yang disebabkan oleh faktor alam, antara lain gempa bumi, aktivitas vulkanik, badai, hujan, kabut, tanah longsor, dan longsor salju

⁴⁴ Petunjuk pelaksanaan Diklat lanjutan dan standard keamanan alam bebas divisi hutan gunung WANALA UA 2013-2014.

(*avalanche*).⁴⁵ Kejadian kecelakaan yang sering terjadi saat mendaki gunung yaitu factor subjektif (*human error*). Bagi Ratu Vizar mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan bahaya saat mendaki gunung itu saat menjadi pendaki pemula, karena masih minim pengetahuan tentang alam,

Pertama kali naik gunung saya tidak tahu apa-apa mas, masih *cupu* banget, waktu itu saya asal mendaki aja, walaupun ramai-ramai, saya tetap ketakutan jika terjadi hal-hal yang tidak saya inginkan. Teman-teman enak sudah mengerti ilmunya jika terjadi apa-apa, sedangkan saya tidak tahu sama sekali mas, tapi sekarang sudah tidak takut lagi mas, karena sudah mengetahui ilmunya bagaimana menghadapi ganasnya alam”⁴⁶

Penyakit gunung (*mountain sicknes*) merupakan penyakit yang menyerang para pendaki. Umumnya dikarenakan faktor ketinggian, cuaca dan suhu yang berlebihan (terlalu panas atau terlalu dingin). Penyakit gunung antara lain *hypothermia* dan *hipoksia*. *Hypothermia* merupakan penyakit yang diakibatkan oleh menurunnya suhu tubuh secara drastis sehingga si korban mengalami halusinasi. Sedangkan *hypoksia* disebabkan kurangnya oksigen dalam otak karena faktor ketinggian. Gejalanya antara lain pusing, mual, nafas sesak, tidak nafsu makan, kedinginan, badan lemas, jantung berdebar kencang. Jika korban dibawa turun sampai ketinggian tertentu maka penyakit tersebut akan hilang dengan sendirinya.⁴⁷

⁴⁵ Harry Wijaya dan Cristian Wijaya , *Rekam Jejak Pendakian Ke 44 Gunung di Nusantara*. (Yogyakarta; ANDI. 2011) Hlm 2

⁴⁶ Wawancara dengan Ratu Vizar anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan pendidikan dokter hewan pada tanggal 18 juni 2014

⁴⁷ Cristian Harry, *Jejak sang Petualang*, (Yogyakarta :CV ANDI OFFSET, 2003) hal.2

Suhu yang dingin menjadi hambatan tersendiri bagi Lestari Ningsih mahasiswa jurusan sastra jepang yang pernah merasakan mendaki ke gunung bersalju,

“Mendaki gunung di Indonesia suhunya rata-rata 0-15° derajat itu bagi saya sudah dingin, tetapi pas mendaki ke gunung Aconcagua suhunya luar biasa dingin sampai -30° derajat dan itu membuat saya sulit untuk bergerak lebih lincah, padahal sudah memakai jaket tebal dan berlapis-lapis, tapi masih tetap terasa dingin.”⁴⁸

Bagi pendaki perempuan di UKM WANALA, hambatan-hambatan dalam mendaki gunung sama saja dengan yang lainnya. Akan tetapi, ada hambatan yang berbeda dengan pendaki laki-laki yaitu saat menstruasi. Jika saat menstruasi, biasanya pendaki perempuan akan mengalami gangguan-gangguan kecil seperti gampang *capek*, *bad mood*, malas, dan sensitif. Selain itu biasanya apabila mendaki saat menstruasi akan mudah dirasuki makhluk halus dan bisa-bisa akan disesatkan berhari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Cynthia Nova Angelina mahasiswa jurusan kimia, “Kalau saya mendaki saat menstruasi pasti tersesat, padahal saya bersama teman-teman WANALA, pas mendaki di gunung wilis dan gunung penanggungan saya tersesat sampai 1 hari, diputar-putar di daerah situ terus”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ledtsri Ningsih anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan sastra Jepang pada tanggal 18 juni 2014

⁴⁹ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan Kimia pada tanggal 18 juni 2014

Selain disesatkan dalam mendaki gunung juga mendapat gangguan-gangguan dari makhluk ghaib. Seperti yang dikatakan oleh Baktiar Budi Satrio

Saat terjadi kesurupan dan tersesat seringkali saat membuka jalur tapi ya jarang mas, pas kesurupan teman-teman pasti panik. Biasanya yang kesurupan kami biarkan saja kalo ga berontak, jika berontak ya kami ikat mas tangan dan kakinya, terus kami biarkan saja dan berdoa sesuai agamanya masing-masing dan lama-lama sudah keluar sendiri. Setelah sadar otomatis stop dan turun jika itu membuka jalur, akan tetapi jika itu hanya mendaki biasa maka disuruh istirahat di tenda, memang di gunung memiliki mitos-mitos yang harus dihormati⁵⁰.

Keberadaan makhluk ghaib di gunung memang ada dan kita sebagai manusia yang beragama meyakini. Jika kejadian kesurupan di ilmiahkan maka jenis penyakit gunung *hypothermia* yang hampir mirip dengan kesurupan. Gejala *hypothermia* antara lain korban membuka baju, berbicara melantur, dan berperilaku seperti orang tidak *waras*.⁵¹

Menstruasi menjadi hambatan saat mendaki bagi pendaki perempuan. Secara ilmu agama seseorang yang sedang menstruasi adalah seseorang dalam keadaan tidak suci. Saat keadaan menstruasi pendaki perempuan dilarang untuk melakukan ibadah kepada Tuhan, seperti sholat, mengaji dan masuk tempat suci. Maka dari itu tidak heran jika pendaki perempuan saat mendaki gunung menjadi was-was

⁵⁰ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan pendidikan dokter hewan pada tanggal 18 juni 2014

⁵¹ Cristian Harry, *Jejak sang Petualang*, (Yogyakarta :CV ANDI OFFSET, 2003) hal.2

karena dengan mudah makhluk halus menggoda dan menakutinya. Hambatan seperti ini bisa diatasi dengan keimanan si pendaki tersebut.

Biasanya di UKM WANALA memiliki kegiatan membuka jalur pendakian baru. Pendaki perempuan juga melakukan buka jalur baru untuk mengasah keterampilan mereka, selain itu dalam membuka jalur baru ini supaya ada jalur baru, jalur pintas menuju puncak supaya perjalanan cepat untuk mencapai ke puncak tanpa adanya kesulitan. Meskipun saat melakukan buka jalur ada anggota laki-laki yang mengawal. Seperti yang di ungkapkan oleh M. Robi Yahya yang menjabat sebagai koordinator logistik,

Kami saat kegiatan membuka jalur biasanya dilakukan kebanyakan oleh anggota laki-laki, akan tetapi jika kegiatan membuka jalur tersebut untuk anggota perempuan supaya mengasah keterampilannya tetap di damping oleh anggota laki-laki yang senior.⁵²

Dalam menempuh perjalanan yang awalnya dilakukan oleh perempuan ketika di hutan untuk membuka jalur yang sulit karena sebelumnya hutan yang sangat lebat di tembus dengan keberanian dan ketekataan dengan menebang ilalang-ilalang dan ranting-ranting yang menghalangi mereka dalam proses pendakian. Mereka bisa membuka jalur dengan cara membaca peta dan menggunakan kompas yang baik agar tidak salah jalur. Semua tak luput dari perjuangan yang gigih pada diri seorang perempuan. Sesuai dengan wawancara dengan Nur Khafidoh jurusan keperawatan,

⁵² Wawancara dengan M. Robi Yahya anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

Saya pernah membuka jalur di Gunung Penanggungan, yang saya hadapi kesulitannya mendaki itu medan yang asing dan hutannya yang masih rimbun otomatis kita menebangi ranting yang menutupi jalan satu per satu. Selain itu, saat membaca peta dan menggunakan kompas membutuhkan konsentrasi akan tetapi konsentrasi kita sudah lemah karena tenaga berkurang dan kekhawatiran kita atas ketakutan yang mungkin akan ada hal-hal yang tidak diinginkan.⁵³



Gambar 3.2 : Buka jalur baru di gunung Penanggungan
Sumber : dokumen pribadi Cynthia Nova Angelina

Mahasiswa semester 4 tersebut benar-benar merasakan kesulitan saat membuka jalur. Medan yang asing dan hutan yang rimbun membuat ruang gerak dia menjadi sempit. Pada dasarnya belajar untuk mengetahui tentang kompas dan peta tidak cukup membutuhkan waktu satu tahun akan tetapi bisa hingga bertahun-tahun Sehingga banyak anggota yang tersisihkan karena tidak mampu menggunakan kompas dan membaca peta dengan baik dan benar.

Selain hambatan yang berada saat di gunung, ada juga hambatan yang berupa larangan dari keluarga. Seperti ungkapan dari

⁵³ Wawancara dengan Debby Adtya anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 19 juni 2014

orang tua salah satu anggota di UKM WANALA yang tidak mau disebutkan identitasnya ini dan namanya disamarkan Ibu Suci,

Ibu ga suka sebenarnya dengan mendaki gunung, sudah ibu larang-larang dia untuk tidak mendaki gunung, dia kan perempuan, masak mendaki gunung, tapi ya gitu dia malah lebih ngotot keinginannya dari ibu, dia bilang itu sudah hobi lah, emansipasi wanita lah, dan sudah jiwanya lah, haduh sumpek. Akhirnya ya sudahlah asal jangan aneh-aneh dan jangan lupa sama kuliahnya, ibu bilang gitu sebagai syaratnya.⁵⁴

Kebanyakan keluarga memang melarang anak-anaknya untuk mendaki gunung, apalagi seorang perempuan. Keluarga masih menganggap perempuan itu tidak pantas dengan kegiatan mendaki gunung. Karena mendaki gunung bagi keluarga adalah kegiatan yang keras dan berbahaya bagi perempuan.

2. Motivasi perempuan mendaki gunung

Mendaki gunung menjadikan kebanyakan orang menemukan makna hidup. Selain itu gunung memberikan banyak pelajaran bagaimana cara mencapai sebuah kesuksesan, sebagaimana puncak gunung bisa ditaklukkan dengan keuletan dan kegigihan dari seseorang setelah mencapai puncak barulah seseorang tahu harga sebuah kesuksesan yang hanya bisa dicapai dengan usaha yang maksimal. Itulah salah satu alasan seseorang menemukan makna hidupnya dengan mendaki gunung.

Gunung juga sebagai media seseorang untuk membuktikan bagaimana seseorang mencintai alam sebagai salah satu anugerah dari

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu orang tua dari pendaki perempuan di UKM WANALA Ibu Suci nama disamarkan

Allah Azza Wajalla yang memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Maka dari itu sebagian orang yang sadar akan pentingnya alam akan memperlakukan alam seperti memperlakukan dirinya sendiri, untuk seorang pendaki sejati pasti akan sadar dengan hal itu.

Bagi Cynthia Nova Angelina pendaki perempuan di UKM WANALA mencintai alam dijadikan motivasi mendaki gunung supaya tetap eksis. “Aku sudah terlanjur cinta terhadap alam, aku akan tetap mendaki sembari membersihkan sampah-sampah pendaki yang tercecer, aku tau itu perbuatan kecil mas, tapi setidaknya bermanfaat bagi alam meskipun sedikit.”⁵⁵

Pendapat yang di utarakan oleh Cynthia Nova Angelina mendapat tanggapan yang serupa dengan Nur Khafidoh mahasiswa jurusan keperawatan. Kecintaannya terhadap alam membuat mahasiswa semester 4 tersebut terus mendaki gunung sebagai bukti kecintaannya terhadap alam,

Saya suka banget mas dengan kegiatan-kegiatan yang berbau alam, entah itu mendaki gunung, rock climbing, caving dan refting semua saya suka mas, pokoknya yang ada hubungannya dengan alam bebas saya suka mas, tetapi juga menjaga kelestarian alam mas Dengan kegiatan itu semua saya bisa meluapkan cinta saya terhadap alam.⁵⁶

Alam membuktikan kekuatannya dengan keindahan yang dimilikinya untuk semua orang supaya bisa merasakan keheningan, kesunyian dan ketenangan saat mereka berada mendaki gunung.

⁵⁵ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan Kimia pada tanggal 18 juni 2014

⁵⁶ Wawancara dengan Nurul Azhariah anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya mahasiswa fakultas psikologi pada tanggal 18 juni 2014

Dengan keindahan alam yang dimiliki itulah seorang pendaki akan *me-refresh* apa yang sudah terjadi entah itu masalah pekerjaan, perkuliahan, dan masalah dengan kekasih. Semua masalah yang terjadi selama ini akan terlupakan saat mendaki gunung dan mungkin akan juga menemukan sebuah solusi untuk permasalahannya. Di tambahkan lagi oleh Cynthia Nova Angelina yang memiliki nama lapangan *Osin*, “Saat mendaki gunung semua masalah yang aku punya itu perlahan-lahan terlupakan, juga bisa menenangkan pikiran ku yang galau, saat di gunung itu terasa sunyi dan tenang, apalagi pas malam hari benar-benar terasa banget ketenangan disana”⁵⁷

Mendaki gunung juga karena menyukai kegiatan *extreme*. Kegiatan mendaki gunung memang masuk dalam kategori kegiatan beresiko tinggi. Jika seseorang mendaki gunung akan terlihat *macho* dan *cool*. Apalagi jika itu seorang perempuan yang menyukai kegiatan mendaki gunung pasti akan terlihat berbeda dengan perempuan yang lainnya, terlihat perempuan yang tangguh dan mandiri. Jiwa seseorang yang benar-benar suka dengan kegiatan mendaki gunung berarti jiwa mereka sudah kecanduan dengan kegiatan mendaki gunung yang *extreme*. Jika 1 (satu) bulan tidak mendaki gunung maka akan terasa beban di hati karena keinginannya yang kuat akan mendaki gunung. Berdasarkan ungkapan dari Lestari Ningsih mahasiswa jurusan sastra Jepang.

⁵⁷ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan Kimia pada tanggal 18 juni 2014

Mendaki gunung sudah jiwa saya mas, saya mendaki gunung bisa 1 (satu) bulan 2 (dua) kali, selain itu aku suka dengan kegiatan-kegiatan yang menantang, selain mendaki aku juga suka *climbing*, kalo *climbing* setiap minggu ada latihan di kampus.⁵⁸

Mendaki gunung sudah menjadi kebutuhan bagi penggiatnya. Mendaki gunung bagi para pendaki perempuan di UKM WANALA merupakan sebuah pilihan hidup yang harus dijalani dengan bangga karena mereka bisa melakukan kegiatan yang bahaya, berat dan kebanyakan didominasi oleh kaum laki-laki. suatu kebanggaan tersendiri jika bisa melakukan seperti apa yang di lakukan oleh laki-laki. Mereka sudah memantapkan pilihannya dengan memilih kegiatan yang berbahaya dan akan bertanggungjawabkan pilihannya tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Cynthia Nova Angelina “mendaki gunung dan sampai puncak sangat menyenangkan dan puas banget. Menjadi kebanggan tersendiri bagiku, karena itu bisa aku ceritakan kepada anak-anakku besok, ternyata mamanya kuat dan berani.”⁵⁹

Banyak anggota perempuan di UKM WANALA yang sudah menyukai kegiatan mendaki gunung sehingga menjadi pilihan baginya yang tidak bisa di tinggalkan dalam kehidupannya. Seperti apa yang di

⁵⁸ Wawancara dengan Lestari Ningisih anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan sastra Jepang pada tanggal 12 juni 2014

⁵⁹ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan Kimia pada tanggal 29 agustus 2014

katakan oleh Indira Agustin mahasiswa jurusan HI (Hubungan Internasional) Fakultas Fisip tersebut menyatakan,

menurut teman-teman saya ini seperti cowok, karena penampilan saya yang tomboy, ya memang saya sadari kalau saya memang berpenampilan seperti cowok, mungkin karena berpenampilan seperti cowok, saya akhirnya menjiwai karakter cowok yang lebih suka dengan kegiatan-kegiatan yang ekstreme, tapi memang saya suka dengan kegiatan mendaki gunung.⁶⁰

Bagi ketiga mahasiswa tersebut yaitu Lestari, Ratu dan Indira kegiatan mendaki gunung sudah menjadi pilihan dalam hidupnya. Jiwa mereka yang sudah kecanduan dengan kegiatan menembus lebatnya hutan dan ekstrem akan selalu melakukan kegiatan mendaki gunung tersebut sampai kapanpun, dan tidak akan ada yang mampu menghalanginya. Keinginannya yang kuat menjadikan mereka menjadi seorang pendaki perempuan yang tangguh dan gagah berani di setiap pendakian.

Kegiatan mendaki gunung merupakan kegiatan yang membutuhkan kerjasama team. Kelancaran dan kesuksesan sebuah perjalanan mendaki gunung ditentukan oleh kerjasama team. Dalam kerjasama team akan dibagi apa saja bagian-bagiannya yang harus dilakukan oleh semua anggota. Selain itu dalam mendaki gunung jika bersama teman-teman akan terasa lebih seru. Selama perjalanan menuju puncak gunung akan di isi oleh keceriaan, keseruan dan kegembiraan. Beda lagi saat beristirahat dan nge-camp, semua yang

⁶⁰ Wawancara dengan Indira Agustin anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan HI Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada tanggal 18 juni 2014

ikut mendaki membaur menjadi satu sama lain. Suasana menjadi hangat dengan keceriaan dan gurauan sesama teman-teman.

Keceriaan dan keseruan dalam mendaki gunung menjadi kerinduan saat berada di bawah. Seperti yang diungkapkan lagi oleh Nur Khafidoh mahasiswa jurusan keperawatan,

Yang membuat saya mendaki lagi salah satunya kebersamaan dengan teman-teman saat mendaki gunung, semua menjadi gila dan seru-seruan, teman-teman saling *ngibuli* satu sama lain, jadi suasana menjadi ramai dan suasana yang sebelumnya dingin menjadi hangat.⁶¹

Kegilaan dan keseruan saat mendaki bagi mahasiswa semester 4 ini menjadi sebuah keharusan supaya suasana selama perjalanan mendaki gunung tidak membosankan. Selain itu dengan keceriaan semua yang semula kecapean secara tidak langsung akan semangat lagi. Mendaki gunung menjadi lebih menyenangkan dan menggembirakan karena kebersamaan yang hangat. Kebersamaan juga menjadi salah satu motivasi bagi Aprilia Saga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Mendaki gunung menjadi asyik dan seru saat bersama teman-teman. Apalagi teman-teman membuat suasana saat pendakian menjadi hangat dengan cara saling bercanda dan seru-seruan, itu yang membuat saya merindukan untuk mendaki gunung, mereka menjadi sebuah keluarga tersendiri bagi saya mas⁶²

Bagi mahasiswa yang sering sekali mendaki di gunung Arjuna Wellirang ini, kebersamaan menjadikan sebuah motivasi untuk terus

⁶¹ Wawancara dengan Anzir Nafidah anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis pada tanggal 18 juni 2014

⁶² Wawancara dengan Aprilia Saga anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tanggal 18 juni 2014

mendaki bersama teman-teman se hobinya. Baginya, dengan kebersamaan bisa menimbulkan sebuah kesolidan dan kekeluargaan yang tidak ditemukannya saat berada di bawah.

Mendaki gunung yang dilakukan pendaki perempuan harus ada yang bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang lain terutama kaum perempuan. Dengan perempuan mendaki gunung secara tidak langsung telah melakukan gerakan feminisme, menyadarkan para kaum perempuan supaya untuk terus berjuang demi kehidupan dan posisi yang lebih baik di masyarakat. Seperti apa yang dikatakan oleh Cendana Putri Abdullah Syakah mahasiswa jurusan akuntansi,

Saya sebenarnya dilarang untuk mendaki gunung oleh orang tua mas mungkin karena saya cewek, tapi saya memaksa mas, masak kakak laki-laki saya di izinin, lah saya ga di izinin sama orang tua. Tapi saya rayu-rayu orang tua saya dan akhirnya mau juga sih, tapi ya gitu mas orang tua saya masih berat merelakan saya untuk naik gunung.⁶³

Mahasiswa semester 3 ini ingin menunjukkan bahwa perempuan juga seperti laki-laki yang memiliki kebebasan dalam memilih pilihan hidupnya. Baginya ketidakadilan karena dia seorang perempuan itu tidak menguntungkan bagi posisinya. Mahasiswa jurusan sastra Jepang Lestari Ningsih juga menanggapi permasalahan ini,

⁶³ Wawancara dengan Cendana Putri Abdullah Syakah anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya mahasiswa jurusan akuntansi. pada tanggal 12 agustus 2014

Awalnya saya mendaki gunung memang hanya sekedar hobi mas, akan tetapi pas ikut ekspedisi ke gunung Aconcagua yang mengangkat isu gender akhirnya saya mengerti maksudnya mas, kalo saya mendaki gunung ya ingin menunjukkan kalo tidak ada perbedaan antara cewek atau cowok, semua itu sama saja mas, yang membedakan hanya kemauannya.⁶⁴

Bagi mahasiswa yang telah lulus tersebut, kegiatan mendaknya sebagai pembuktian kalau perempuan dan laki-laki itu tidak ada perbedaannya, yang hanya bisa membedakannya yaitu keinginan mereka itu sendiri. Perempuan memiliki peluang yang besar untuk merubah posisi mereka di masyarakat, dari posisi yang di bawah menjadi posisi yang linier dengan laki-laki.

3. Pengalaman pendaki perempuan

Pengalaman pendaki perempuan ketika terjun di suatu tempat, menjelaskan semangat jiwa yang tinggi tanpa kenal lelah dengan pikiran yang jernih tanpa ada beban di pikiran mereka sehingga mereka mampu melewati rintangan-rintangan yang dihadapi ketika dalam waktu perjalanan yang sangat jauh. Dilihat dari faktanya bahwasanya gunung itu tidak mudah untuk dilewati dan untuk ditaklukkan puncaknya diantaranya itu, jalur yang medannya naik terus, berat dilalui dan berjam-jam untuk menuju ke puncak. Semua itu membutuhkan stamina dan mental yang kuat. Seperti yang dikatakan oleh Cynthia Nova Angelina anggota UKM WANALA jurusan Kimia

⁶⁴ Wawancara dengan Lestari Ningsih anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya mahasiswa jurusan sastra Jepang. pada tanggal 12 agustus 2014

ketika ditanya tentang pengalamannya mendaki gunung. Pemilik nama lapangan *Osin* itu mengatakan,

Saya mendaki kurang lebih 10 gunung di Jawa, Lombok, dan di Sumatra dengan kondisi saya yang bersemangat melakukan pendakian karena jiwa saya yang sangat mendukung dan keinginan pada diri saya sendiri yang kuat sehingga saya mampu melampaui itu semua⁶⁵.

Mahasiswa semester 6 asli Surabaya itu mengaku sudah mendaki kurang lebih 10 gunung di Jawa, Lombok dan Sumatra. Selama mendaki gunung mahasiswa yang masuk di divisi Hutan Gunung itu sudah mendaki mulai SMA sehingga membuat dia mempunyai pengalaman lebih dibandingkan yang lainnya. Sedangkan Ratu Vizar mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan ini juga mendaki gunung sejak duduk di bangku SMA,

Saya mendaki sudah sejak SMA, tapi saat SMA cuman gunung-gunung yang ada di pulau Jawa saja mas. Dan saat masuk di perguruan tinggi saya bisa mendaki gunung yang berada di luar pulau Jawa, seperti di gunung Rinjani, Tambora, Lauser, dan Kerinci mas, jadi kurang lebih ada 15 gunung di Indonesia yang pernah saya daki⁶⁶

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan tersebut menyukai kegiatan mendaki gunung sudah sejak sekolah SMA sehingga dia tidak begitu mengalami kesulitan untuk beradaptasi di UKM WANALA. Dengan mendaki kurang lebih 15 gunung dan sudah mendaki sejak SMA menjadikan mahasiswa asal Surabaya tersebut

⁶⁵ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya jurusan Kimia pada tanggal 18 juni 2014

⁶⁶ Wawancara dengan Ratu Vizar mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

mempunyai pengalaman yang lebih dan kesiapan yang bagus dibandingkan dengan anggota yang lainnya.

Pendaki yang memiliki pengalaman dalam mendaki gunung apabila dalam pendakian berikutnya akan memiliki kesiapan yang lebih matang, dibandingkan dengan pendaki yang belum memiliki pengalaman. Pengalaman juga menentukan kualitas pendaki saat melakukan pendakian. Seperti yang di paparkan oleh Aprilia Saga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Saya mendaki gunung kurang lebih 15 gunung mas yang sudah pernah saya daki, gunung di pulau Jawa sudah semuanya, di Lombok gunung Rinjani dan Tambora, semua pengalaman mendaki gunung selama ini menjadi bekal saat mendaki gunung yang lainnya mas, terutama mendaki gunung di luar pulau Jawa mas.⁶⁷

Bagi sebagian pendaki pasti memiliki gunung yang menjadi favoritnya. Biasanya gunung yang menjadi favorit para pendaki memiliki beberapa kriteria antara lain, medannya tidak terlalu berat, pemandangannya indah, sumber mata airnya banyak. Jika gunung tersebut ada kriteria yang masuk maka akan menjadi gunung favorit bagi para pendaki. Sehingga gunung yang menjadi favorit tersebut seperti rumahnya sendiri. Seperti yang di katakana lagi oleh Aprilia Saga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Saya mendaki gunung masih di pulau Jawa saja mas, masih belum keluar pulau Jawa, yang sering di gunung Arjuna Welirang, gunung Arjuna Welirang seperti rumah sendiri mas, semua jalur di gunung Arjuna Welirang sudah pernah saya

⁶⁷ Wawancara dengan Devita Kusuma Wardhani mahasiswa Fakultas ilmu social dan ilmu politik anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

lewati, pernah juga saya dengan teman-teman membuka jalur baru di gunung Arjuna Welirang. Tapi insya Allah tahun depan saya berencana ke gunung Rinjani.⁶⁸

Mahasiswa yang sudah lulus ini memiliki pengalaman yang tidak boleh diragukan meskipun masih mendaki hanya di pulau Jawa saja. Tetapi pengalamannya dalam menjelajahi gunung-gunung di pulau Jawa harus di apresiasi terutama di gunung Arjuna Welirang, dia sudah mengetahui segala medan di gunung tersebut. Bukan hanya medan saja, semua jalur yang ada di gunung Arjuna Welirang sudah pernah dilewatinya. Bahkan pernah membuat jalur baru dengan teman-teman di UKM WANALA.



Gambar 3.3 : Tim Srikandi UNAIR
Sumber : Humas WANALA⁶⁹

Selain pengalaman mendaki gunung di Indonesia, para anggota di UKM WANALA juga memiliki pengalaman mendaki gunung di luar negeri. Gunung yang pernah didakinya yaitu gunung Aconcagua.

⁶⁸ Wawancara dengan Aprilia saga mahasiswa fakultas ilmu social dan ilmu politik anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

⁶⁹ Humas WANALA, *jumpa pers srikandi* (<http://wanalau.wordpress.com> di akses pada tanggal 27 juli 2014) Ratu Vizar nomer dua dari kiri dan Lestari Ningsih nomer tiga dari kanan.

Gunung Aconcagua yang berada di Negara Argentina ini memiliki ketinggian 6.962 mdpl dan masuk gunung tertinggi ke dua dunia yang memiliki suhu hingga minus 30 derajat celcius.⁷⁰ Seperti yang diutarakan oleh Lestari Ningsih mahasiswa jurusan sastra Jepang,

Tahun 2012 kemarin saya barusan mendaki ke gunung Aconcagua di Argentina mas, mendaki di Aconcagua sangat berkesan bagi saya, banyak sekali pelajaran-pelajaran yang bisa saya ambil dan itu pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya mas.⁷¹

Pengalaman yang sangat luar biasa bagi Lestari Ningsih khususnya dan bagi UKM WANALA umumnya. Tidak hanya mendaki di Indonesia saja tetapi juga mendaki di luar negeri, yang pasti medan sangat berbeda di bandingkan dengan gunung yang ada di Indonesia. Karena itu, mendaki di gunung Aconcagua menjadi nilai lebih bagi mahasiswa yang lulus tahun 2013 tersebut.



**Gambar 3.4 : Lestari Ningsih (pojok kiri) berada di gunung Aconcagua
Sumber : dokumen pribadi Cynthia Nova Angelina**

Rata-rata anggota di UKM WANALA mendaki gunung minimal 2 (dua) dalam sebulan. Kegiatan tersebut belum termasuk

⁷⁰ Humas WANALA, *SRIKANDI SIAP MENDAKI KE GUNUNG ACONCAGUA, ARGENTINA* (<http://wanalau.wordpress.com/2012/09/05/284/> di akses pada 30 agustus 2014)

⁷¹ Wawancara dengan Lestari Ningsih mahasiswa jurusan sastra jepang dan anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

kegiatan DIKLATSAR (Pendidikan Kilat Dasar) dan DIKJUT (Pendidikan Lanjutan). Seperti yang dikatakan oleh Baktiar Budi Satrio yang menjabat sebagai ketua di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya, “Di sini mas, di WANALA itu untuk mendaki gunung memang tidak ada agenda rutinnya, akan tetapi anggota WANALA biasanya mendaki sendiri setiap bulannya, bisa-bisa 2 kali sebulan. Tapi berbeda dengan DIKLATSAR dan DIKJUT.”⁷²

Kegiatan mendaki gunung sudah menjadi agenda rutin bagi semua anggota di UKM WANALA. Kegiatan mendaki gunung bukan hanya milik dari divisi hutan gunung, akan tetapi semua divisi bisa untuk mendaki gunung. Selain itu, kegiatan mendaki gunung di UKM WANALA tidak hanya terfokus di Indonesia saja, tetapi juga mendaki sampai di luar negeri. Kegiatan mendaki gunung ini sebagai bukti bahwa mereka mencintai alam yang semakin hari semakin rusak oleh ulah manusia.

Jika melihat pengalamannya perempuan mendaki gunung, sampai-sampai mendaki gunung bisa dua kali sebulan maka bagaimana dengan kegiatan kuliahnya. Seperti yang dikatakan oleh Cynthia Nova Angelina,

pada awal masuk kuliah semester 1 sampai 3 memang mata kuliah saya *keteteran*, karena hobi saya mendaki gunung perlu waktu lama, dan biasanya bolos kuliah juga, tapi lama-

⁷² Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

kelamaan sudah bisa membagi waktu antara kuliah dan mendaki gunung, sehingga tidak berdampak pada nilai perkuliahan saya.⁷³

Mahasiswa jurusan kimia ini mengalami kesulitan saat semester awal dalam membagi waktu antara perkuliahan dengan mendaki gunung. Teman sejurusan dari Cynthia yang bernama Dian Novita Sari juga berkomentar, “kalo Cynthia memang suka banget sama mendaki gunung, sampai-sampai dia mengorbankan mata kuliahnya pada hari jumat saja, tapi itu waktu semester awal, jadi hari jumat saja yang ketinggalan. Masalah kepintaranya ya normal lah, sama saja dengan yang lain dan IPKnya juga tidak mengecewakan”⁷⁴

Prestasi dalam kegiatan perkuliahan juga di tanggapi oleh Cendana Putri Abdullah Syakah mahasiswa semester 3 “Biasanya memang dilakukan saat *weekend* dan pada libur panjang mas, tapi biasanya waktu hari aktif kuliah juga sih mas, otomatis membolos kuliah, biasanya TA (titip absen). Akan tetapi tidak berpengaruh dalam nilai akademik saya mas”.⁷⁵ Bagi Cendana kegiatan mendaki gunung tidak mempengaruhi kegiatan perkuliahannya. Masih tetap kuliah karena tujuan utamanya adalah kuliah. Ketua UKM WANALA Baktiar Budi Satrio juga menanggapi masalah prestasi perkuliah anggotanya,

Memang di WANALA ini anggotanya macem-macem mas, baik perempuan atau laki-laki ada yang serius kuliah, ada yang

⁷³ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota di UKM WANALA mahasiswa jurusan kimia Pada tanggal 12 agustus 2014

⁷⁴ Wawancara dengan Dian Novita Sari mahasiswa jurusan kimia Pada tanggal 12 agustus 2014

⁷⁵ Wawancara dengan Cendana Putri Abdullah Syakah anggota di UKM WANALA mahasiswa jurusan akuntansi Pada tanggal 12 agustus 2014

tengah-tengah maksudnya kuliah iya WANALA juga iya, dan ada yang lebih banyak ke WANALA dari pada ke kuliahnya. Makanya sebagian anggota di WANALA lulusnya molor, tapi juga ada yang lulus tepat waktu.⁷⁶

Dari pemaparan ketua UKM WANALA diatas, dapat dikatakan kelulusan anggota UKM WANALA baik itu perempuan atau laki-laki tepat waktu atau tidak tepat waktu tergantung individunya. Kalau anggotanya bisa pintar-pintar membagi waktunya antara kegiatan di UKM WANALA dan perkuliahan maka akan bisa lulus tepat waktu. Di teruskan lagi oleh Baktiar Budi Satrio, “kalo tidak lulus tepat waktu bukan karena sering mendaki gunung atau mengikuti kegiatan WANALA. Memang di WANALA memiliki agenda-agenda setiap tahunnya, tapi agenda tersebut tidak berbenturan dengan perkuliahan.”⁷⁷

4. Kesetaraan pendaki perempuan dan pendaki laki-laki

Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya memiliki agenda besar yaitu pendakian ke 7 puncak gunung tertinggi di dunia (The Seven Summits). Agenda The Seven Summits ini merupakan salah satu wadah bagi semua anggota baik itu anggota laki-laki maupun perempuan untuk menunjukkan bahwa mereka bisa sampai ke puncak tertinggi di dunia. Seperti yang

⁷⁶ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua UKM WANALA Pada tanggal 12 agustus 2014

⁷⁷ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua UKM WANALA Pada tanggal 12 agustus 2014

di utarakan lagi oleh Baktiar Budi Satrio mahasiswa jurusan kedokteran hewan,

Di WANALA memiliki proyek *Seven Summits*, dan proyek ini buat semua anggota baik itu anggota laki-laki maupun perempuan, dengan cara mengikuti pelatihannya, dan dalam pelatihannya itu dinilai sehingga terlihat mana yang pantas ikut proyek *Seven Summits*.⁷⁸

Dalam agenda *seven summits* semua anggota baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bisa mewakili pendakian tersebut. Tidak ada perbedaan karena jenis kelaminnya dalam mengikuti ekspedisi. Seperti saat *seven summits* di gunung Elbrus semua anggota baik laki-laki maupun perempuan antusias mengikuti seleksi. Mereka berbsaing secara sehat dan semangat. Seperti yang di katakan oleh Lestari Ningsih,

Saat seleksi ekspedisi Elbrus, kebetulan saya perempuan sendiri dan lainnya laki-laki semua, saat latihan fisik saya tidak diperlakukan yang istimewa, semua porsi latihannya sama, karena medan di gunung Elbrus sangat berat jadi latihannya pun sangat berat, tidak peduli saya perempuan, akan tetapi saya akhirnya tidak lolos seleksi⁷⁹

Mahasiswa asli dari kabupaten Nganjuk ini merasakan tidak adanya perlakuan yang istimewa walaupun dia seorang perempuan. Semua berjuang dengan penuh semangat dan tidak mengenal lelah supaya bisa mewakili di gunung Elbrus. Walaupun pada akhirnya tidak lolos seleksi dia tetap semangat dan akan mengikuti seleksi lagi di ekspedisi selanjutnya. Ketidaklulusnya mengikuti ekspedisi Elbrus

⁷⁸ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio ketua WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

⁷⁹ Wawancara dengan Lestari Ningsih mahasiswa jurusan sastra Jepang dan anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

bukan karena dia seorang perempuan. Akan tetapi karena kalah bersaing dengan pendaki laki-laki.

Seleksi dalam agenda seven summit di UKM WANALA benar-benar ketat dan tidak memperdulikan itu laki-laki maupun perempuan. Semuanya tetap mengikuti tahap-tahapan seleksi yang sudah ditentukan. Seperti yang di tuturkan oleh Susmita Rachmawati mahasiswa ITS jurusan Fisika dan anggota MAPALA SIKLUS ITS,

Kebetulan saat saya main ke sekretariat WANALA di gedung UNAIR C yang saat itu ada latihan seleksi buat ekspedisi seven summit di gunung Elbrus. Latihannya itu sangat keras tapi disiplin, tidak peduli itu laki-laki maupun perempuan karena latihan itu bekal buat mereka saat di gunung Elbrus. Mulai dari lari mengitari danau, Harvard, terus lari membawa beban mungkin bebannya 20 kg.⁸⁰

Begitu juga dengan ekspedisi gunung Aconcagua, yang kebetulan sedang mengangkat isu gender. Sehingga yang harus mengikuti ekspedisi ini perempuan semua. Dimaksudkan supaya kaum perempuan terus berjuang dan belajar untuk lebih baik, dan jangan pernah berhenti sebelum mencapainya. Sehingga mereka harus berlatih di gunung arjuna welirang hingga berhari-hari, membawa beban hingga 20 kg, dan lari hingga 10 km. Mereka bersaing dengan sehat dan penuh semangat tinggi supaya bisa mewakili dari UKM WANALA Universitas Airlangga Surabaya. Seperti yang di katakan oleh Lestari Ningsih,

⁸⁰ Wawancara dengan Susmita Rachmawati mahasiswa ITS jurusan Fisika pada tanggal 14 juni 2014

Saat *try out* itu saya benar-benar di *gembleng*, saat di gunung Arjuna Welirang saya dan temen-temen perempuan yang lainnya berlatih disuruh ke puncak Arjuna terus ke puncak Kembar I dan Kembar II, setelah itu dilanjutkan ke puncak Welirang dengan membawa beban sekitar 20 kg. itu rasanya capek banget mas. Setelah *try out* di gunung Arjuna Welirang di lanjutkan ke gunung Bromo Semeru selama 12 hari, di lautan pasir dan puncak Semeru di ibaratkan seperti medan di Aconcagua yang bersalju. Setelah di gunung Bromo dan Semeru saya kira sudah selesai *try out* nya ternyata belum mas, masih ada lagi *try out* terakhir di gunung Gede Pangrango selama 10 hari.”⁸¹



Gambar 3.5 : Latihan Fisik di Gunung Arjuna Welirang
Sumber : dokumen pribadi Cynthia Nova Angelina

Mahasiswa yang mewakili dari anggota perempuan di UKM WANALA untuk ekspedisi Aconcagua tersebut berusaha dengan semangat yang tinggi dan berlatih. Dia berlatih di gunung Arjuna Welirang selama 10 hari dan di gunung Bromo Semeru selama 12 hari dan yang terakhir di gunung Gede Pangrango di Jawa Barat selama 10 hari. Seperti yang dikatakan lagi oleh Ratu Vizar bagaimana berlatihnya sebelum melakukan ekspedisi di Aconcagua, “Saya juga mengikuti seleksi untuk ekspedisi gunung Aconcagua mas, 10 hari di

⁸¹ Wawancara dengan Lestari Ningsih mahasiswa jurusan sastra Jepang dan anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 Juni 2014

gunung Arjuna Welirang berlatih fisik dengan membawa beban 20 kg sampai 25 kg, latihannya berat mas, ditambah lagi jalannya naik turun gunung.⁸²

Sesuai dengan isu sekarang tentang emansipasi wanita. Sehingga pendaki perempuan di UKM WANALA ini berusaha belajar dan berlatih. Sesuai dengan faham feminisme yang menginginkan kesamaan dan kesetaraan posisi di masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi perempuan harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan belajar dan berlatih. Dengan begitu pendaki perempuan bisa mendaki gunung dengan aman seperti pendaki laki-laki.



Gambar 3.6 : Latihan membawa beban di Gunung Arjuna Welirang
Sumber : dokumen pribadi Cynthia Nova Angelina

Selain itu, apabila dalam pendakian bersama antara anggota laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan tugas yang berdasarkan jenis kelaminnya. Jika perempuan maka tugasnya harus memasak dan laki-laki mendirikan tenda dan api unggun, tidak seperti itu. Semua harus saling membantu satu sama lain, tidak ada pembagian tugas

⁸² Wawancara dengan Ratu Vizar mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan dan anggota WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 18 juni 2014

secara khusus yang berdasarkan dari jenis kelamin. Saat berada di gunung semua saling membantu, karena saat mendaki gunung adalah tim. Seperti yang di utarakan oleh M. Robi Yahya mahasiswa akuntansi,

Kalo dalam pendakian bersama, tidak ada pembagian khusus antara pendaki cewek maupun pendaki cowok. Kadang ceweknya mendirikan tenda cowoknya yang masak dan kadang sebaliknya mas. Saat pendakian bersama itu yang diperlukan hanyalah kesadaran masing-masing, jadi saling membantu.⁸³

Tidak adanya pembagian tugas secara khusus antara perempuan dan laki-laki juga diberlakukan saat tidur di dalam tenda. Laki-laki dan perempuan tidur dalam satu tenda, tidak ada namanya tenda untuk perempuan atau tenda untuk laki-laki. Mereka tidur bersama-sama dan tidak ada gangguan terhadap perempuan. Seperti yang dikatakan Cendana Putri Abdullah Syakah mahasiswi jurusan akuntansi semester 3,

Di WANALA mas, kalo mendaki bersama-sama itu kalo tidur cewek cowok campur mas, jadi 1 tenda itu pasti ada cewek dan cowok. Tapi ya ga macam-macam mas pas di dalam tenda, namanya juga istirahat. Mungkin itu salah satu cara untuk saling menjaga satu sama lain. pertama-tama memang takut dan risih mas, soalnya ga pernah tidur sama cowok berdekatan, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa, yang penting ga macam-macam mas.⁸⁴

Jika kejadian tidur ditenda bersama-sama dikaitkan dengan ke-religiusitas seorang pendaki perempuan. Maka tidak bisa dikatakan

⁸³ Wawancara dengan M. Robi Yahya anggota di WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 12 agustus 2014

⁸⁴ Wawancara dengan Cendana Putri Abdullah Syaka anggota di WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 12 agustus 2014

tingkat ke-religiusitas pendaki perempuan itu rendah. Pemahaman baik itu pendaki perempuan maupun pendaki laki-laki tentang agama bisa dikatakan bagus dan baik. Seperti yang dikatakan oleh Cynthia Nova Angelina “tidur satu tenda bersama cowok bukan berarti agama ku rendah, aku tau bukan muhrim tapi selama tidak ngapa-ngapain dan itu tujuannya untuk menjaga satu sama lain kan ya ga apa-apa. Memang kalo sholat jarang, tapi aku tau batasan-batasannya.”⁸⁵ Ditambahkan lagi oleh M. Robi Yahya “menurut saya selama ini agamanya pendaki laki-laki maupun pendaki perempuan itu sama. Saya mengatakan sama dalam urusan menghargai tapi kalo ibadahnya kepada Tuhan saya tidak tau. Saat mendaki gunung tidak ada pelecehan seksual meskipun itu di dalam tenda”⁸⁶.

Di UKM WANALA Latihan dan materi diberikan kepada semua anggota baik itu laki-laki maupun perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Baktiar Budi Satrio tentang kondisi di lapangan saat latihan dan pemberian materi,

Saat hasil latihan binjas tidak ada perbedaan yang mencolok antara anggota laki-laki dan perempuan, seumpama ada ya sedikit dan tipis, mungkin karena saat latihan binjas itu memang senang-senang, sambil bergurau, Tetapi saat pemberian materi perempuan lebih cepat menangkap materi yang diberikan dari pada laki-laki.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Cynthia Nova Angelina anggota di WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 29 agustus 2014

⁸⁶ Wawancara dengan M. Robi Yahya anggota di WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 29 agustus 2014

⁸⁷ Wawancara dengan Baktiar Budi Satrio sebagai ketua di WANALA Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 9 mei 2014

Pemberian pembekalan bagi anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya memang perbedaannya tipis sekali. Antara anggota laki-laki dan perempuan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

C. Pendaki Perempuan Dalam Feminisme

1. Temuan

Bentuk analisis data disini merupakan tahap penyajian data yang berupa temuan-temuan yang ada di lapangan dan merupakan hasil dari observasi serta wawancara. Analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Kiprah Pendaki Perempuan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya. Pada tahap analisis ini, penulis bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan mengkonfirmasi dengan teori tentang kiprah pendaki perempuan di UKM WANALA, dengan kata lain dilakukan penghalusan data yang diperoleh di lapangan. Data yang ditafsirkan menjadi kategori yang berarti. Selanjutnya, penulis menganalisis data sesuai dengan teori sosiologi yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap kiprah pendaki perempuan di UKM WANALA, penulis memperoleh beberapa temuan.

Mendaki gunung bukanlah kegiatan yang mudah dilakukan oleh semua orang, karena mendaki gunung masuk dalam kategori

kegiatan yang ekstrem dan berbahaya. Seorang pendaki harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperhatikan saat mendaki gunung, terutama bahaya yang akan dihadapi pendaki saat berada di gunung. Bahaya tersebut masuk dua faktor kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih menekankan bahaya berasal pada individu si pendaki tersebut. Bisa karena ketidaktahuan pendaki tentang alam, ilmu tentang survival, kompas, dan melanggar pantangan-pantangan yang ada di gunung tersebut. Factor eksternal lebih dikarenakan oleh bahaya dari alam itu sendiri. Bahaya tanah longsor, badai, suhu yang amat dingin dan lain-lain. Semua bahaya yang berada di alam tersebut menjadi hambatan bagi semua pendaki. Bagi pendaki perempuan pemula biasanya masih sering mengeluh saat mendaki.

Akhir-akhir ini mulai bermunculan pendaki perempuan yang mengangkat isu gender. Pendaki perempuan sudah memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama seperti pendaki laki-laki. Sehingga pendaki perempuan ingin diperlakukan sejajar dengan pendaki laki-laki. Apalagi bahaya tidak bisa di hindari jika sudah berhadapan. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama menghadapi berbagai macam bahaya. Kemampuan mengatasi bahaya di tentukan oleh mendalamnya pengetahuan ilmu pendakian, bukan dari jenis kelamin.

Mendaki gunung dengan begitu banyak bahaya yang menjadi penghambat bagi seorang pendaki hingga nyawa menjadi taruhannya tidak menjadikan bahaya tersebut menghalangi bagi pendaki perempuan di UKM WANALA untuk berhenti mendaki gunung. Motifasi mereka untuk mendaki gunung menjadi sebuah semangat dan dorongan untuk selalu menggapai puncak-puncak tertinggi di Indonesia dan dunia. Kegiatan mendaki gunung sudah menjadi hobi bagi pendaki perempuan, selain itu juga sebagai media untuk menyampaikan keinginan dari kaum perempuan yaitu kebebasan dalam memilih.

Bagi mereka pendaki perempuan di UKM WANALA mendaki gunung merupakan panggilan alam. Panggilan untuk mencintai dan menjaga kelestarian alam yang sedikit-demi sedikit sudah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Gunung merupakan tempat yang dimana menjadi pelarian terakhir bagi seseorang yang ingin melepas penat selama kesibukan sehari-hari. Gunung memberikan sebuah tempat yang tidak akan pernah di berikan oleh perkotaan yaitu sebuah kesunyian ketenangan.

Selain itu, jiwa yang sudah tertanam akan kesukaan untuk melakukan kegiatan yang ekstrem menjadikan pendaki perempuan di UKM WANALA untuk selalu mendaki gunung dan menggapai puncak-puncaknya. Dorongan yang paling mendominasi yaitu dorongan dari dalam hatinya itu sendiri. Keinginannya yang kuat dan

tekat yang bulat tentang sebuah kebebasan yang didambakan dan tidak ada lagi batasan-batasan bagi perempuan untuk mendaki gunung. Sekaligus menjadikan mendaki gunung tersebut sebagai sebuah pilihan hobi yang di sukainya.

Mendaki gunung menjadi candu bagi pendakinya. Mendaki gunung bersama dengan teman-teman terasa kebersamaan menjadi sebuah kehangatan yang menyingkirkan sebuah kedinginan. Kebersamaan yang tidak di sengaja membangun sebuah keluarga kecil yang terbangun penuh dengan kehangatan, canda tawa, dan keseruan. Keluarga kecil yang sangat berbeda dengan keluarga dirumah. Keluarga kecil yang selalu mendukung perempuan untuk kebebasan memilih pilihan hidupnya sendiri. Sedangkan keluarga dirumah yang selalu melarang terutama untuk anak perempuannya sehingga muncullah pemberontakan-pemberontakan kecil supaya mendapatkan kesetaraan di dalam keluarga. Semua anggota keluarga kecil tersebut saling menjaga satu sama lain. Sebuah keluarga kecil yang sangat sederhana akan tetapi sangat berarti bagi pendaki perempuan di UKM WANALA yang tidak ditemukan di keluarga dirumah.

Motivasi untuk selalu mendaki gunung menjadi sebuah penyemangat untuk selalu menggapai punca-puncak tertinggi di Indonesia maupun dunia. Mereka pendaki perempuan di UKM WANALA sudah mendaki gunung-gunung di Indonesia dan di dunia. Di Indonesia mulai dari gunung lauser di provinsi Aceh hingga di

puncak Cartenz di pegunungan Jaya Wijaya. Di luar negeri sendiri pendaki perempuan sudah sampai di gunung Aconcagua di Negara Argentina. Itu semua sebagai bukti bahwa kaum perempuan sudah setara dengan kaum laki-laki.

Di UKM WANALA semua anggota baik itu laki-laki maupun perempuan diwajibkan mengikuti kegiatan. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan yang sudah masuk dalam proker (program kerja). DIKLATSAR, DIKJUT, pemberian materi, dan latihan (binjas). Dalam kegiatan di UKM WANALA tidak ada perbedaan sikap atau perlakuan antara anggota laki-laki maupun perempuan. Anggota perempuan tidak akan mendapatkan perlakuan yang istimewa atau keringanan saat ada kegiatan baik itu pemberian materi maupun binjas. Semua anggota tidak mendapatkan perlakuan yang istimewa dari pengurus UKM WANALA.

2. Konfirmasi dengan Teori

Berdasarkan penyajian data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, jika dikonfirmasi dengan teori maka penelitian dengan judul Kiprah Pendaki Perempuan di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya dapat dianalisis dengan menggunakan teori feminisme liberal.

Feminisme merupakan paham untuk menyadarkan posisi perempuan yang rendah dalam masyarakat. Bisa dikatakan paham ini untuk memberontak pada konstruksi sosial yang memposisikan

perempuan sebagai makhluk yang selalu di belakang kaum laki-laki. Perempuan memiliki hak dan kapasitas yang sama dengan laki-laki. Hanya perbedaannya terletak pada pemberian kesempatan dari masyarakat terhadap perempuan. Di UKM WANALA pemberian kesempatan kepada anggota baik itu laki-laki maupun perempuan adalah sama.

Teori feminisme liberal menekankan kepada kesamaan dan kesempatan bagi individu, termasuk perempuan. Jika dikaitkan dengan pendaki perempuan di UKM WANALA, maka posisi pendaki perempuan sama dengan pendaki laki-laki. Pendaki perempuan maupun pendaki laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilannya dalam mendaki gunung. Kesempatan itulah yang membuat semua anggota baik itu laki-laki maupun perempuan berlatih dengan bersungguh-sungguh supaya bisa menjadi yang terbaik.

Akan tetapi, apabila pendaki perempuan kalah bersaing dengan pendaki laki-laki maka itu bukan kesalahan dari sistem yang ada di UKM WANALA, tetapi kesalahannya dari pendaki perempuan itu sendiri karena di UKM WANALA sudah memberikan kesempatan yang sama antara pendaki laki-laki dan pendaki perempuan. Tidak ada perbedaan dalam pemberian materi dan porsi berlatih, baik itu anggota laki-laki maupun perempuan.

Selain itu feminis liberal mempercayai *androgini* (tiadanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan). Laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam segi sosial, walaupun dalam segi biologis antara laki-laki dan perempuan jelas berbeda. Bagi pendaki perempuan di UKM WANALA perbedaan secara biologis tidak mempengaruhi mental mereka untuk bersaing dengan pendaki laki-laki yang ada. Malah sebaliknya, perbedaan tersebut sebagai pemicu mereka untuk semakin bersemangat berlatih supaya bisa membuktikan bahwa anggapan selama ini perempuan yang lemah dan hanya bisa mengandalkan laki-laki itu tidak selamanya benar.

Mendaki gunung sudah menjadi sebuah pilihan bagi pendaki perempuan di UKM WANALA. Pilihan yang penuh resiko karena kegiatan mendaki gunung ini kebanyakan di dominasi oleh kaum laki-laki, sehingga anggapan masyarakat kegiatan mendaki gunung adalah wilayahnya kaum maskulin bukan wilayah kaum feminis. Otomatis masyarakat akan membicarakan jika perempuan ikut dalam kegiatan mendaki gunung. Akan tetapi, dalam sudut pandang feminisme liberal yang lebih memprioritaskan hak di atas kebaikan tidak mempermasalahkan jika perempuan masuk dalam wilayah kaum laki-laki selama itu baik baginya dan tidak merugikan orang lain.

Pendaki perempuan sudah menggunakan hak memilihnya yaitu untuk menjadi seorang pendaki gunung sebagai hobinya dan sebagai penyampaian pesan bahwa seharusnya dalam masyarakat tidak ada

perbedaan dalam mengasah suatu peran dikarenakan jenis kelaminnya. Akan tetapi pemberian peran tersebut berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Di masyarakat memang meyakini, bahwa seorang perempuan harus menggunakan hatinya, irasionalnya dan perasaannya yaitu selalu berurusan dengan kegiatan-kegiatan yang ringan supaya menjadi perempuan yang baik-baik bukan kegiatan yang menggunakan fisiknya. Memang itu baik bagi perempuan dan masyarakat, akan tetapi ada yang lebih baik dari harapan masyarakat terhadap kaum perempuan yaitu mengikuti apa yang di inginkan oleh perempuan itu sendiri. Dengan haknya perempuan bisa lebih menyukai dan akan mempertanggung jawabkan apa yang sudah dia pilih sebagai jalan hidupnya yang akan datang.

Feminisme liberal yang berargumen bahwa kesamaan dengan laki-laki atas dasar kapasitas yang dimiliki perempuan bukan dari jenis kelamin. Pendaki perempuan di UKM WANALA memiliki kapasitas untuk mendaki gunung. Keterampilan dan kekuatan yang di miliknya menjadikan kesetaraan dengan pendaki laki-laki. Padahal kebanyakan perempuan itu lemah lembut dan tidak bergelut pada kegiatan *outdoor*, akan tetapi di dunia pendakian perempuan sama atau setara dengan pendaki laki-laki.

Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam WANALA Universitas Airlangga Surabaya memang tidak membedakan perlakuan

antara anggota laki-laki dan perempuan, semua anggota itu sama. Yang membedakan yaitu hanya kemauan mereka untuk belajar dan berlatih.